PERKAWINAN ADAT SUKU BUGIS MAKASSAR

NAMA: DWIFA MUTIAZZAHRA RAHMAN

NIM: 2003052

dwifamutiazzahra@gmail.com

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia adalah perkawinan. Perkawinan adalah suatu ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antar pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan yang merupakan suatu pranata dalam budaya setempat yang meresmikan hubungan antar pribadi yang biasanya intim dalam seksual. Perkawinan umumnya di mulai dan diresmikan dengan upacara pernikahan. Umumnya perkawinan dijalani dengan maksud membentuk keluarga.

Perkawinan mungkin salah satu praktek kebudayaan yang paling mengundang upaya pengurusan dari berbagai kalangan dalam suatu masyarakat. Kegiatan yang dibayangkan dan bahkan dipercayai, sebagai perwujudan ideal hubungan cinta antar dua individu belaka, telah menjadi urusan banyak orang atau institusi, mulai dari orang tua, keluarga besar, institusi agama sampai negara.

Bagi masyarakat di Sulawesi selatan khususnya suku Bugis Makassar, dan masyarakat Indonesia pada umumnya, perkawinan merupakan penyatuan dua keluarga besar dari kedua mempelai, tak heran jika perkawinan adat Bugis tidak hanya melibatkan keluarga inti kedua mempelai, tapi juga seluruh keluarga besar sehingga tak jarang jika saudara, kakak dan adik, paman dan bibi, serta para sepupu ikut terlibat dalam mempersiapkan pernikahan si mempelai, upacara perkawinan di Sulawesi selatan banyak di pengaruhi oleh ritual ritual sacral dengan tujuan agar perkawinan berjalan dengan lancar dan kedua mempelai mendapatkan berkah dari Tuhan

1. 2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana asal usul upacara perkawinan ?
- 2) Bagaimana tahap tahap upacara perkawinan suku Makassar ?
- 3) Apa saja nilai nilai yang terkandung dalam upacara perkawinan suku Makassar ?

1. 3 Tujuan dan Manfaat

- 1) Mahasiswa mengetahui asal usul upacara perkawinan suku Makassar
- 2) Mahasiswa mengetahui tahap tahap upacara perkawinan suku Makassar
- 3) Mahasiswa mengetahui nilai nilai yang terkandung dalam upacara perkawinan suku Makassar

BAB 2

PEMBAHASAN

2. 1 Asal usul upacara perkawinan suku makassar

Appa botting dalam Bahasa makassar berarti melaksanakan upacara perkawinan, sementara itu istilah peerkawinan dalam Bahasa bugis *siala* yang berarti saling mengambil satu sama lain, dengan demikian Perkawinan adalah ikatan timbal balik antara dua insan yang berlainan jenis kelamin untuk menjalin sebuah kemitraan.

Menurut pandangan orang bugis makassar, perkawinan bukan sekedar menyatukan dua mempelai dalam hubungan suami istri, tapi perkawinan merupakan suatu upacara yang bertujuan untuk menyatukan dua keluarga besar yang telah terjalin sebelumnya menjadi semakin erat atau dalam istilah orang bugis *mappasideppe* mendekatkan yang sudah jauh, oleh karena itu, perkawinan dalam masyarakat bugis umumnya berlangsung dekat atau antarkelompok patronasi (*endogamy*), terutama di kalangan masyarakat biasa, karena mereka sudah saling memahami sebelumnya

Dengan demikian keterlibatan orang tua dan kerabat dalam pelaksanaan pesta perkawinan tidak dapat diabaikan, mereka tetap memegang peran sebagai penentu dan pelaksana dalam perkawinan anak anaknya

Alasan orang bugis makassar harus mengadakan pesta perkawinan adalah karena hal tersebut berkaitan dengan status sosial mereka dalam masyarakat. Semakin meriah sebuah pesta pernikahan, semakin mempertinggi status sosial seseorang,

2.2 Tahapan – tahapan upacara perkawinan suku makassar

1) Ma'manu manu

Penyelidikan secara diam diam oleh pihak calon mempelai pria untuk mengetahui latar belakang pihak calon mempelai wanita.

2) A'suro ma'suro

Acara ini merupakan acara pinangan secara resmi pihak calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, dahulu proses meminang bias dilakukan dalam beberapa fase dan bias berlangsung beberapa bulan untuk mencapai kesepakatan.

3) Ma'ppannessa/ Ma'ppettuada

Usai acara pinangan dilakukan *a'ppanessa ada* yaitu menentukan hari pernikahan, selain penentuan hari pernikahan, juga disepakati besarnya Mas kawin dan juga uang belanja, besarnya Mas kawin dan juga uang belanja di tentukan menurut golongan atau strata sosial sang gadis dan kesanggupannya pihak keluarga pria.

4) Appannai Leko Lompo (erang-erang)

Setelah pinangan diterima secara resmi, maka dilakukan pertunangan yang disebut *A'bayuang* yaitu ketika pihak keluarga laki laki mengantarkan *passio pattare ada* (Bugis) hal ini sebagai pengikat dan biasanya berupa cincin, prosesi mengantarkan passio di iringi dengan mengantar daun sirih pinang yang biasanya disebut leko caddi, namun karena pertimbangan waktu, sekarang acara ini di lakukan bersamaan dengan acara pattenre ada atau mappannessa.

5) A'barumbung (mappesau)

Acara mandi uap yang dilakukan oleh calon mempelai wanita

6) Appasili bunting

Hampir mirip dengan siraman dalam tradisi pernikahan jawa, acara ini di maksud sebagai pembersihan diri lahir dan batin sehingga saat kedua mempelai mengarungi bahtera rumah tangga mereka akan dapat perlindungan dari yang kuasa dan di hindarkan dari segala macam marah bahaya.

7) Appakkanre bunting

Dalam upacara ini calon mempelai di suapi makanan berupa kue kue khas tradisional makassar yang telah di sediakan dalam suatu wadah yang disebut Bosara lompo

8) Mappacci (malam pacar)

Merupakan kegiatan menghiasi rumah calon mempelai, kemudian melakukan appacci atau mappacci, yang bertujuan membersihkan jiwa dan raga calon pengantin wanita, ini merupakan suatu rangkaian acara yang sacral dan di hadir oleh seluruh keluarga.

9) Manre kawing (akad nikah)

Ini merupakan puncak dari rangkaian upacara pernikahan adat bugis makassar, di mana kedua mempelai melakukan akad nikah.

10) Ma'ppasikarawa

Setelah akad nikah mempelai pria diantar kekamar mempelai wanita, dalam tradisi bugis makassar, pintu menuju kamar mempelai wanita biasanya terkunci rapat, kemudian terjadi dialog singkat antara mempelai pria dengan penjaga pintu kamar mempelai wanita, setelah mempelai pria diizinkan masuk, kemudian diadakan acara mappasikarawa (saling menyentuh). Setelah itu, kedua mempelai bersanding di atas tempat tidur untuk mengikuti beberapa acara pemasangan sarung sebanyak 7 lembar yang di pandu oleh indo botting (pemandu adat). Hal ini mengandung makna mempelai pria sudah di teima oleh keluarga mempelai wanita.

11) Mapparola

Sehari setelah pesta pernikahan mempelai wanita di temani beerapa anggota keluarga diantar kerumah orang tua mempelai pria, rombongan ini membawa beberapa hadiah sebagai balasan untuk mempelai pria, mempelai wanita membawa sarung untuk orang tua mempelai pria dan saudara saudaranya, acara ini juga di sebut sebagai acara Makkasiwiang.

2.3 Nilai nilai yang terkandung dalam upacara perkawinan suku makassar

Nilai yang terkandung yaitu diantaranya adalah:

- 1) Sakralitas: nilai ini terlihat jelas dari pelaksanaan berbagai macam ritual khusus seperti mandi tolak bala, pembacaan barazani, mappacci, dan lain sebagainya, ritual tersebut dianggap sacral oleh orang bugis makassar dan bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT.
- 2) Penghargaan terhadap kaum perempuan. Nilai ini terlihat pada keberadaan proses peminangan yang harus dilakukan oleh mempelai pria, hal ini menunjukkan suatu upaya untuk menghargai kaum perempuan dengan meminta restu dari kedua orang tuanya.
- 3) Kekerbatan, bagi orang bugis makassar perkawinan bukan hanya sekedar menyatukan dua insan, tetapi lebih kepada menyatukan dua keluarga besar.
- 4) Gotong royong, nilai ini terlihat pada pelaksanaan pesta perkawinan yang melibatkan kaum kerabat dan para tetangga, mereka tidak saja memberikan bantuan berupa pikiran dan tenaga, tetapi juga dana untuk membiayai pesta tersebut.

- 5) Status sosial, perkawinan adat suku bugis bukan sekedar perjamuan biasa, tetapi lebih kepada meningkatkan status sosial, semakin meriah sebuah pesta maka semakin tinggi status sosial seseorang, oleh karena itu tak jarang pesta perkawinan sebagai ajang meningkatkan status sosial mereka.

2. 4 Uang panai dan proses pemberian uang panai

Pemberian uang panaik adalah suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan, tidak ada uang panaik berarti tidak ada perkawinan. Mahar dan uang panaik dalam perkawinan suku adat bugis makassar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

- 1) Pihak laki laki mengirimkan utusan kepada pihak keluarga perempuan untuk membicarakan perihal jumlah uang panaik.
- 2) Setelah utusan pihak keluarga laki laki sampai di rumah tujuan, pihak keluarga perempuan mengutus orang yang ditugaskan dalam garis keluarganya untuk menemui utusan dari pihak laki laki.
- 3) Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, maka tahap selanjutnya membicarakan tanggal kedatangan pihak keluarga laki laki untuk menyerahkan sejumlah uang panaik yang telah disepakati.
- 4) Selanjutnya kedatangan pihak keluarga laki laki untuk menyerahkan uang panaik tersebut.
- 5) Setelah uang panik diserahkan tahap selanjutnya pembahsan mahar apa yang akan di berikan kepada calon istrinya nanti.

BAB 3

PENUTUP

3. 1 Kesimpulan

Appa botting dalam Bahasa makassar berarti melaksanakan upacara perkawinan, sementara itu istilah perkawinan dalam Bahasa bugis di sebut *siala* yang berarti aling mngambil satu sama lain. Dengan demikian , perkawinan adalah ikatan timbalbalik antara dua insan yang berlainan jenis untuk menjalin sebuah kemitraan. secara sederhana, uang panaik atau uang belanja yaitu sejumlah uang yang diberikan oleh pihak mempelai laki laki kepada pihak keluarga mempelai perempuan, uang panaik tersebut ditujukan untuk belanja kebutuhan pesta pernikahan, uang panaik memiliki peran yang sangat penting merupakan salah satu rukun dalam erkawinan adat suku bugis makassar pemberian uang panaik adalah suatu kewajiban yang tidak bias diabaikan, tidak ada uang panaik berarti tidak ada perkawinan. Adapun akibat hukum jika pihak laki laki tidak mampu menyanggupi jumlah uang panaik yang di targetkan, maka secara otomatis perkawinan akan batal dan pada umumnya implikasi yang muncul adalah pihak keluarga laki laki dan perempuan akan mendapat cibiran atau hinaan di kalangan masyarakat setempat.

3. 2 Saran

Penyusunan materi dalam makalah ini sudah cukup baik, namun masih banyak memiliki kekurangan, khususnya kelengkapan materi. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sara dari pembaca agar kelak penulis dapat membuat makalah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Hamid. 1985. *Manusia Bugis Makassar : Suatu tinjauan historis terhadap pola tingkah laku dan pandangan hidup manusia bugis*. Inti idayu press: Jakarta.

Asram Muzharath.K. 2002. *Sejarah kerajaan makassar, bulan bintang: makassar*

Kamri, Ahmad, (1997) *BUDAYA SIRI' BUGIS-MAKASSAR pembunuhan dan pencemaran nama baik orang lain*. Master thesis, PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO